

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Dalam organisasi saat ini, teori agensi sangat melekat karena adanya tekanan penting oleh pemilik perusahaan, pemegang saham, dan *stakeholder* untuk menyerahkan kewenangan secara penuh pada para pekerja profesional. Teori agensi merupakan penjelas antara hubungan kontraktual yang dimiliki oleh pemegang saham dan manajemen yang memiliki kepentingan berbeda. Pada teori ini, pemegang saham atau dapat disebut prinsipal menginginkan *return* yang tinggi atas bentuk investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Sementara manajemen atau dapat disebut agen memiliki tujuan untuk mendapatkan kompensasi tinggi sebagai imbalan kinerja yang telah dilakukan bagi perusahaan.

Hubungan pemegang saham sebagai manajemen dan prinsipal dapat menimbulkan permasalahan (Jensen & Meckling, 1976). Kontrak merupakan upaya dasar pada hubungan antara pemegang saham dan manajemen, supaya informasi antara prinsipal dan agen bersifat simetris, serta risiko imbal jasa yang ditanggung oleh agen akan lebih kecil atau mungkin dapat menjadi kepastian yang tinggi bagi agen. Kontrak tersebut juga dinilai efisien bagi kedua belah pihak menurut (Lee & Sukartha, 2017). Sehingga keterkaitan antara manajemen dan pemegang saham dapat menjadi simbiotik positif.

Keterkaitan antara variabel yang digunakan dengan teori agensi adalah hubungan antara manajemen dan *stakeholder* yang berkonflik sehingga perlu adanya transparansi yang diberikan oleh manajemen kepada *stakeholder*. Dalam hal ini juga, tingkat kepercayaan *stakeholder* kepada manajemen dipertanyakan. Sebab dalam proses audit yang dilakukan oleh KAP terkait justru tidak dapat dipercaya dan lalai dalam memberikan laporan yang

transparan. Pemegang saham juga sebagai prinsipal wajib mengawasi kinerja manajemen, dibantu dengan auditor selaku pihak ketiga untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar antara hubungan keduanya. Dengan demikian, kedua belah pihak menjadi bagian yang netral dalam langkah mendapatkan hasil audit yang baik. Sehingga dalam penerapan audit dan penyampaian hasil kinerja perusahaan, baik KAP dan manajemen mampu memberikan rasa aman dan percaya terhadap *stakeholder* dengan fakta yang sebenar-benarnya.

### 2.1.2. Coping Mechanism Theory

(Folkman, 1984) Menyampaikan bahwa *Coping Mechanism Theory* merupakan cara seseorang menemukan proses *coping* atau penemuan solusi atas permasalahan maupun tekanan yang hadir terhadap individu. Proses menemukan solusi atas tekanan yang ada merupakan salah satu langkah seorang individu untuk menghindari stres. Meyakini bahwa tekanan yang hadir pada individu harus segera diatasi dengan cara coping yang dimaksudkan untuk membantu melepaskan rasa tertekan. Teori perilaku coping yang dituliskan oleh Folkman (1984) dinyatakan dalam bentuk saran untuk pemecahan masalah auditor dan perilaku coping untuk menjaga kinerja auditor yang berada dibawah tekanan guna mempertahankan nilai kinerja mereka sebagai pelaku jasa (Choo, 1995). Pada tingkat stress moderat yang dialami oleh auditor, (Choo, 1995) mekanisme coping yang hadir pada setiap individu di dominasi dengan orientasi emosi atau perasaan terikat. Sehingga pada tekanan yang berbeda, mekanisme coping yang timbul dapat berubah menyesuaikan kondisi yang mempengaruhi setiap individu. Mekanisme coping yang baik maka akan menunjukkan dampak positif yang akan terlihat melalui hasil kinerja dan output individu dalam bereaksi.

(Choo, 1995) Pada tingkat stress yang tinggi, maka mekanisme coping yang dibentuk akan disertai dengan dominasi emosi. Intensitas tekanan yang tinggi menyebabkan mekanisme proses akan berhasil dengan peningkatan yang terus bertambah membantu kinerja yang lebih maksimal untuk menjaga nilai

kinerja yang maksimal. Mekanisme ini hadir bagi para Pekerja dengan tingkat tekanan menengah hingga tinggi. Sehingga perlu juga dilakukan observasi lebih lanjut mengenai tekanan kerja atas situasi *workload* yang kian meningkat seiring berjalannya waktu dengan cara penyelesaian dan mekanisme proses mengatur tekanan dalam tiap individu agar terhindar dari stress.

### 2.1.3. *Audit Tenure*

*Audit tenure* merupakan pengertian dari periode, durasi atau masa perikatan sebuah kontrak kerja penugasan auditor oleh KAP tertentu bersama dengan klien yang sama tanpa adanya pemberhentian atau pemutusan kontrak yang sering (Werastuti,2013). Pada teori agensi, auditor adalah pihak independen yang melakukan penanganan atas perbedaan kepentingan yang dimiliki oleh manajemen dan pemegang saham. Jika *audit tenure* semakin lama, maka akan ada sisi emosional yang turut meningkat dan terbangun antara auditor yang ditugaskan dengan pihak manajemen terutama, sebab masa kinerjanya jauh lebih sering daripada auditor dengan pemegang saham. Dengan demikian independensi auditor dapat dipertanyakan dan dapat dipengaruhi oleh hubungan emosional dalam masa penugasan (Andriani & Nursiam,2017).

Lamanya waktu atau tenor sebuah perusahaan menjalin kontrak dengan KAP tertentu telah ditentukan pada PP Nomor 20 tahun 2015 pasal 11, yang menentukan maksimal jangka waktu untuk sebuah *auditee* melakukan perikatan dengan KAP. Namun penelitian Rahmi et al (2019), semakin lama ikatan audit antara *auditee* dan KAP makan kedekatan dapat tercipta sehingga berdampak kepada independensi dan kualitas audit yang berisiko menurun. namun (Murthado, 2018) disisi lain jika *tenure* panjang, maka persiapan program audit dapat dilakukan dengan lebih baik serta meningkatkan pemahaman KAP serta auditor terkait mengenai operasi perusahaan yang dilaksanakan oleh *auditee*. Terkait *tenure* atau lamanya masa kontrak sebuah *auditee* dengan KAP yang bertugas, menjadi bersangkutan akan hasil audit yang diperlukan dan dibutuhkan oleh Stakeholder sebagai salah satu bentuk

informasi dalam mengambil keputusan. Nilai independensi yang perlu dijaga berkaitan dengan komitmen KAP sebagai pihak independen untuk menyampaikan opini yang objektif, sesuai fakta, dan transparan tanpa terusik dengan fenomena kedekatan yang terjalin.

#### **2.1.4. *Audit Fee***

*Audit fee* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menyewa jasa akuntan publik dari KAP yang disinyalir dapat menghasilkan laporan audit yang maksimal. Hasil laporan audit yang maksimal dapat diterima oleh pengguna laporan keuangan secara maksimal, sebab rasa percaya dan kredibilitas hasil pemeriksaan jauh lebih baik. *Audit fee* yang dinegosiasikan oleh pihak *auditee* dan KAP yang menjali kontrak, disesuaikan berdasarkan beberapa faktor. Faktor yang menjadi pertimbangan dalam mengambil kesepakatan biaya audit adalah ukuran perusahaan *auditee*, sektor usaha *auditee*, dan risiko yang harus dihadapi oleh auditor. Nominal biaya yang dibebankan kepada klien untuk dilunasi kepada auditor sebagai bentuk imbalan jasa sudah disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Namun, sikap independensi dapat berkurang sebab hadir anggota Kantor Akuntan Publik yang menawarkan *fee* dan menetapkan *fee* kontigensi (Hartono & Laksito, 2022). Besaran biaya audit juga bervariasi oleh tingkat kesulitan layanan, keahlian profesional, dan risiko yang harus dihadapi, sehingga jumlahnya bisa sangat bervariasi dengan menyesuaikan berbagai faktor yang ada (Nadya et al., 2019).

Besaran jumlah *audit fee* yang dibayarkan oleh klien kepada KAP menunjukkan besaran risiko, tanggung jawab, struktur biaya akuntan publik, kecakapan profesi akuntan hingga pertimbangan akan profesional lainnya. (Arens et al., 2012) *Audit fee* didefinisikan sebagai kompensasi dalam bentuk berupa barang maupun uang yang diberi oleh klien berdasarkan faktor mendasar untuk membuat kesepakatan biaya audit yang akan dijalankan. Biaya audit yang disepakati oleh klien dan Akuntan Publik terkait, merupakan

indikasi dari cakupan kinerja auditor yang bertugas selama masa audit. Jika proses audit semakin luas dan besar, maka *audit fee* yang dibayarkan oleh klien kian serta meningkat. Ketika prosedur audit semakin luas, maka sumber informasi yang dapat diakses akan bertambah lebih banyak. Dengan itu, kualitas hasil audit yang menjadi luaran proses audit semakin baik dengan begitu informasi yang disajikan akan menjadi sumber terpercaya bagi pengguna laporan keuangan perusahaan (Nurbaiti & Sabilla, 2022).

#### **2.1.5. *Audit Capacity Stress***

*Audit capacity stress* adalah bentuk keadaan ketika auditor menghadapi tekanan beban kerja yang berhubungan dengan besarnya jumlah klien yang akan dilayani. Tekanan yang muncul adalah akibat dari ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia untuk menyelesaikan audit dengan jumlah klien yang harus ditangani oleh auditor, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil audit sebagai bukti akhir kinerja seorang auditor. *Audit capacity stress* timbul karena bertambah banyaknya jumlah klien yang harus ditangani oleh auditor (Aritonang & Darmawati, 2022). Semakin banyak klien yang menjadi tanggung jawab jasa auditor, maka tanggung jawab serta risiko pun kian meningkat untuk menciptakan tekanan beban kerja seorang auditor selama masa audit yang diberikan (Aritonang & Darmawati, 2022). Tekanan yang hadir ketika beban kerja meningkat, mampu mempengaruhi KAP yang sedang melakukan tugas auditnya menjadi tidak maksimal, hal ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan jumlah Akuntan Publik yang ada.

Berkenaan dengan teori agensi, maka evaluasi auditor merupakan pihak netral yang memiliki fungsi penting (Aritonang & Darmawati, 2022), sehingga sebagai pihak ke-3 diharapkan mampu untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin akan menimbulkan konflik antara manajemen dan *stakeholder*. Namun tugas yang kian meningkat bagi auditor, dilatar belakangi oleh minat pengguna laporan keuangan yang lebih tertarik untuk menggunakan jasa auditor laporan keuangan. Tugas yang kian bertambah menimbulkan waktu

yang kian sempit untuk auditor melaksanakan tugasnya, maka tekanan tersebut berubah menjadi *audit capacity stress*. *Audit capacity stress* dapat menghambat kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan atau mencatat penyimpangan atau melaporkan penyimpangan yang dilakukan oleh klien (Fitriany, 2011).

Selama masa bekerja terus berjalan, kapasitas pekerjaan yang akan dihadapi akan juga serta meningkat. Hal ini, akan menjadi faktor pendorong tingkat stres dan tekanan pada auditor yang menjalankan tugas. Tekanan yang ukurannya berbeda setiap masa proses audit berlangsung, berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam menjaga stabilitas kinerja mereka sebagai seorang akuntan profesional (Choo, 1995).

#### **2.1.6. Kualitas Audit**

(DeAngelo, 1981) Menegaskan bahwa kualitas audit ialah cerminan kemampuan seorang auditor untuk menemukan dan mengekspos kecacatan dalam laporan keuangan klien. Pada pengukuran kualitas audit maka ada indikasi intervensi yang diberikan oleh manajemen dalam pelaporan. Manajemen melakukan suatu kegiatan atau usaha dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu yang disebut *discretionary accrual*. Informasi akuntansi yang berkualitas merupakan hasil yang diraih berdasarkan proses audit yang berkualitas (Winoto & Harindahyani, 2021). Hasil audit yang berkualitas dipercaya adalah bentuk dari usaha berkualitas yang hadir dari auditor yang independen serta kompeten dalam bidang audit. Independensi dapat diukur berdasarkan kemampuan auditor ketika proses audit kemudian mengeluarkan opini audit yang sebenar-benarnya (Indriani & Hariadi, 2021).

Audit yang berkualitas merupakan audit yang memenuhi ketentuan standar auditing. Standar Audit meliputi kualitas profesional serta pertimbangan Akuntan Publik yang digunakan dalam melakukan dan menyusun laporan audit. (Tresna Murti & Firmansyah, 2017). Tujuan kualitas audit yakni mendukung manajemen dalam mengoptimalkan output yang berasal dari Laporan Keuangan, disertai dengan independensi auditor dalam

melakukan proses audit secara transparan menggunakan bukti yang ada (Indriani & Hariadi, 2021)

Tujuan kualitas audit yang ingin dicapai oleh perusahaan merupakan sebagian kecil langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai tujuan kepentingan. Sehingga Perusahaan berupaya untuk menyajikan informasi yang terpercaya dalam rangka menyajikan citra yang baik dihadapan investor dan *stakeholder* perusahaan (Julia et al., 2019). Citra yang baik dihadapan investor akan membantu perusahaan dalam meraiih keuntungan dan suntikan dana untuk aktivitas perusahaan kelak. Dengan suntikan dana investasi yang segar, maka langka selanjutnya perusahaan akan mengelola dana tersebut untuk kemudian menghasilkan capaian yang lebih besar lagi guna menghasilkan kualitas audit yang bagi bagi periode selanjutnya. Melalui penjelasan variabel dependen sebelumnya, maka variabel independen yang akan menjadi bahan penelitian ini merupakan *audit tenure*, *audit fee*, *audit capacity stress*, dengan kualitas audit sebagai variable dependen.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Sering bertambahnya jenis dan pengembangan penelitian terkait variable yang diangkat penulis maka berikut tabel penelitian terdahulu dalam referensi penulis dalam melalukan penelitian:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti      | Judul   | Variabel   | Hasil Penelitian  |
|----|---------------|---|--|---|
| 1  | (Maong, 2022) | Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit | <ul style="list-style-type: none"> <li>● Independen: <i>Audit tenure</i> dan <i>Audit capacity stress</i></li> <li>● Dependen: kualitas audit</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>● <i>Audit tenure</i>, berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>● <i>Audit capacity stress</i> berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ul> |

| No | Peneliti                          | Judul   | Variabel   | Hasil Penelitian  |
|----|-----------------------------------|---|--|---|
| 2  | (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020) | Pengaruh <i>Audit Fee</i> , <i>Audit Tenure</i> , Dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <i>audit fee</i>, <i>audit tenure</i></li> <li>• Dependen: kualitas audit</li> </ul>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Audit fee</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit</li> <li>• <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit</li> </ul> |
| 3  | (Effendi & Ulhaq, 2021)           | Pengaruh <i>Audit tenure</i> , Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <i>Audit tenure</i></li> <li>• Dependen: kualitas audit</li> </ul>                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</li> </ul>   |
| 4  | (Nadya et al., 2019)              | Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Fee</i> , Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <i>audit tenure</i></li> <li>• Dependen: kualitas audit</li> </ul>                      | <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit   |
| 5  | (Wicaksono & Purwanto, 2021)      | Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <i>audit tenure</i></li> <li>• Dependen: kualitas audit</li> </ul>                      | <i>Audit tenure</i> berpengaruh negative terhadap kualitas audit  |
| 6  | (Hartono & Laksito, 2022)         | Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <i>audit fee</i></li> <li>• Dependen: kualitas audit</li> </ul>                         | <i>Audit fee</i> berdampak terhadap kualitas audit  |
| 7  | (Wijaya & Susilandari, 2022)      | Pengaruh Audit Fee, <i>Audit Tenure</i> , Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Audit  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <i>Audit fee</i> dan <i>Audit tenure</i></li> <li>• Dependen: kualitas audit</li> </ul> | <i>Audit fee</i> berpengaruh terhadap kualitas audit  |
| 8  | (Firdaus, 2020)                   | Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <i>audit tenure</i></li> <li>• Dependen: kualitas audit</li> </ul>                      | <i>Audit tenure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit   |

| No | Peneliti                        | Judul  | Variabel  | Hasil Penelitian  |
|----|---------------------------------|--|---|---|
| 9  | (Herwidyawati et al., 2022)     | Literature Review Pengaruh Audit Fee, <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit, Audit Delay, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit.                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <i>audit fee dan audit tenure</i></li> <li>• Dependen: kualitas audit</li> </ul>               | <i>Audit Fee</i> dan <i>Audit Tenure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit  |
| 10 | (Sari et al., 2019)             | The Influence Of Audit Rotation, <i>Audit Tenure</i> , And Workload On Audit Quality At Consumer Goods Sector Listed In Indonesia Stock Exchange | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <i>Audit Rotation, Audit Tenure, Workload</i></li> <li>• Dependen: Kualitas audit</li> </ul>   | • <i>Audit tenure</i> berpengaruh terhadap Kualitas audit.  |
| 11 | (Ramdani, 2022)                 | <i>Indonesia Auditing Research Journal The Influence Of Audit Fee, Audit Tenure, Audit Rotation And Client Company Size On Audit Quality.</i>    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen: <i>Audit fee Audit tenure</i></li> <li>• Variabel Dependen: kualitas audit</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Audit fee</i> Berpengaruh terhadap kualitas audit</li> <li>• <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</li> </ul>       |
| 12 | (Qatrunnada & Sundari, 2021)    | Peran <i>Audit Fee</i> Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <i>Audit tenure</i></li> <li>• Dependen: Kualitas audit</li> </ul>                             | <i>Audit Tenure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit   |
| 13 | (Aritonang & Darmawati, 2022)   | Pengaruh Rotasi Audit, <i>Audit Capacity Stress</i> Dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <i>Audit tenure Audit capacity stress</i></li> <li>• Dependen: kualitas audit</li> </ul>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Audit tenure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit</li> <li>• <i>Audit capacity stress</i> berpengaruh terhadap kualitas audit</li> </ul> |
| 14 | (Prabhawanti & Widhiyani, 2018) | Pengaruh Besaran <i>Fee Audit</i> dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <i>Fee audit</i></li> <li>• Dependen: Kualitas Audit</li> </ul>                                | <i>Fee Audit</i> berpengaruh terhadap Kualitas Audit  |
| 15 | (Jannah & Harymawan, 2021)      | Pengaruh <i>Audit Fee Stickiness</i> Terhadap Kualitas Audit   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <i>Audit fee stickiness</i></li> <li>• Dependen: kualitas audit</li> </ul>                     | <i>Audit fee stickiness</i> berpengaruh terhadap kualitas audit   |

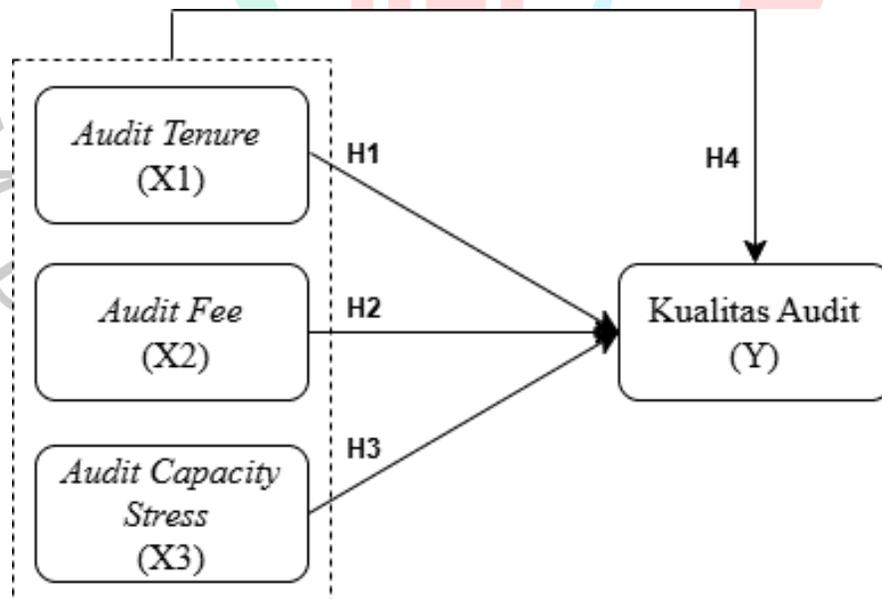
| No | Peneliti                      | Judul  | Variabel   | Hasil Penelitian   |
|----|-------------------------------|--|--|--|
| 16 | (Winoto & Harindahyani, 2021) | <i>The Effect of Auditor's Work Stress on Audit Quality Listed in Indonesian Companies</i>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: Auditor's work stress</li> <li>• Dependen: kualitas audit</li> </ul>                                | <i>Auditor's work stress</i> berpengaruh terhadap kualitas audit   |
| 17 | (Ishak, 2018)                 | <i>The Effect Of Auditor Experience, Workload And Motivation Auditor On Audit Quality In Financial And Development Supervisory Board South Of Sulawesi</i>                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: Auditor Experience, Workload, dan motivation auditor</li> <li>• Dependen: kualitas audit</li> </ul> | <i>Workload</i> berpengaruh terhadap kualitas audit  |
| 18 | (Suhardianto & Leung, 2020)   | <i>Workload stress and conservatism: An audit perspective</i>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: Workload stress</li> <li>• Dependen: audit conservatism</li> </ul>                                  | <i>Workload stress</i> berpengaruh terhadap <i>audit conservatism</i>  |
| 19 | (Sari & Rasmini, 2023)        | Universitas Udayana Pengaruh Pengalaman Auditor Dan <i>Audit Capacity Stress</i> Pada Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Mediasi  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: Pengalaman auditor, <i>Audit capacity stress</i></li> <li>• Dependen: Kualitas Audit</li> </ul>     | <i>Audit capacity stress</i> berpengaruh terhadap kualitas audit   |
| 20 | (Nurbaiti & Sabilla, 2022)    | <i>Audit Quality: Client Importance, Audit Capacity Stress, and Audit Fee</i>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <i>Audit Capacity Stress dan Audit Fee</i></li> <li>• Dependen: <i>audit quality</i></li> </ul>     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Audit stress capacity</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</li> <li>• <i>Audit fee</i> berpengaruh terhadap kualitas audit</li> </ul>   |
| 21 | (Nugroho, 2018)               | Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Independen: <i>Audit tenure</i></li> <li>• Dependen: kualitas audit</li> </ul>                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Audit tenure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit</li> <li>• <i>Time budget pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</li> </ul> |

### 2.3. Perbedaan dengan Penelitian Saat ini

Peneliti memanfaatkan tiga variabel independen atau bebas yang akan diuji baik secara parsial maupun secara serentak terhadap hubungan antar variabel tersebut. Penelitian ini mengembangkan beberapa penelitian lama yang menggunakan *audit tenure* dan *audit fee* sebagai variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap kualitas audit, sehingga menambahkan 1 variabel independen baru yakni *audit capacity stress* yang akan diuji secara parsial atas pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Peneliti ini akan meneliti *audit tenure*, *audit fee* dan *audit capacity stress* secara bersamaan dalam pengujian pengaruh terhadap kualitas audit. Penggunaan perusahaan dalam sektor perusahaan yang termasuk dalam Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga tahun 2022 masih terbatas sehingga peneliti menggunakan populasi tersebut.

### 2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran  
Sumber: Data yang diolah oleh Peneliti, 2024

## 2.5. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pertanyaan yang diungkapkan pada penelitian. Hipotesa juga merupakan bentuk dugaan peneliti terhadap variabel yang akan perlu untuk diuji kembali dalam kenyataan empiris (Sugiyono, 2023). Terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang diteliti. Variabel independen meliputi *audit tenure*, *audit fee*, dan *audit capacity stress*, yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya, untuk variabel dependen adalah kualitas audit. Hipotesis yang dibangun, merupakan pengolahan hasil pengujian sebelumnya dan akan melakukan pengujian kembali atas kebenaran pernyataan hasil penelitian. Sehingga dengan hipotesis yang ada, pengujian yang dilakukan oleh peneliti dapat lebih tersusun dan fokus.

### 2.5.1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

*Audit tenure* merupakan periode *auditee* menjalin kontrak jasa dengan sebuah KAP, sebagai pihak independen yang jasanya akan digunakan untuk melaksanakan proses audit terhadap laporan keuangan serta laporan tahunan *auditee*. Setiap perusahaan memiliki karakter masing-masing, terkait hal tersebut maka auditor yang bertugas perlu untuk melakukan pemahaman dan pengenalan atau yang dapat disebut pra audit. masa pra audit sendiri juga akan memakan waktu bagi auditor, sebab banyak faktor yang perlu dipahami, ditelaah dan dimengerti untuk mencegah hal-hal yang berisiko. Pengujian ini juga dilakukan peneliti sebelumnya (Herwidyawati et al., 2022) yang menyatakan bahwa *audit tenure* mampu memberikan dampak terhadap kualitas audit. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian (Sirait, 2020), (Wicaksono & Purwanto, 2021) yang juga menyatakan bahwa *audit tenure* mampu memberi pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Mengingat bahwa auditor perlu menjaga independensi sebagai salah satu kinerja profesional yang wajib dilakukan. Kinerja yang profesional, tidak terpengaruh oleh seberapa lama kinerja yang terjalin antara auditor dan *auditee*. Auditor diharapkan mampu memberikan hasil audit yang transparan dan sesuai

dengan bukti yang ada. Namun, kerap ada faktor eksternal yang mampu menggoyahkan agen dan prinsipal terhadap independensi auditor. Sehingga hipotesis ini dihantarkan menggunakan teori agensi untuk mencari tahu lebih dalam mengenai pengaruh hubungan agen dan prinsipal.

Maka hipotesa yang terbentuk adalah:

**H1 : *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit**

### **2.5.2. Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit**

*Audit fee* ialah besaran jumlah biaya yang diterima oleh Akuntan Publik setelah melaksanakan jasa audit (Prabhawanti & Widhiyani, 2018). Jumlah besaran biaya inilah yang relative besar dan kecil, sesuai dengan kesepakatan antara auditor dengan *auditee* yang menjalin kontrak jasa. Auditor bekerja untuk memperoleh hasil yang memadai, dengan bentuk imbalan jasa yang sepadan (Prabhawanti & Widhiyani, 2018). Terkait hal tersebut *audit fee* yang diterima oleh auditor dianggap mampu mempengaruhi kualitas audit, pernyataan ini sesuai dengan penelitin (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020), (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020) dan (Hartono & Laksito, 2022). Dimana hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *audit fee* mampu berdampak terhadap kualitas audit.

Jumlah pengeluaran yang disiapkan oleh perusahaan untuk membayar jasa audit yang digunakan dapat berbeda. Perbedaan terjadi karena banyaknya faktor selama masa negosiasi kesepakatan. Pada masa negosiasi kesepakatan yang dilakukan antara pihak auditor dan *auditee* maka hubungan kedua belah pihak dapat berubah sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan menimbulkan perilaku baru antara kedua belah pihak karena ada tujuan yang akan dicapai. Dengan teori agensi maka penelitian *audit fee* pada kualitas audit yang akan disampaikan oleh auditor memungkinkan untuk ditinjau lebih jauh, mengingat hubungan agen dan prinsipal, dimana kualitas laporan audit akan berpengaruh pada hubungan perusahaan dengan *stakeholder*.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang disusun adalah:

**H2 : *Audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit**

### **2.5.3 Pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap kualitas audit**

*Audit capacity stress* ialah salah satu akibat yang terjadi karena adanya tekanan waktu dan jumlah klien yang tidak seimbang. Hal tersebut yang kemudian menciptakan tekanan selama proses audit (Silaban & Suryani, 2020). Pada tekanan yang tinggi, maka *audit capacity stress* juga turut meningkat sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit (Hansel *et al.*, 2008). Kapasitas setiap individu tentunya berbeda, sehingga pada pengujian *audit capacity stress* akan mengukur kapasitas dan kesanggupan auditor dalam meningkatkan upaya penyelesaian serta melakukan temuan selama proses audit (Sari & Rasmini, 2023). (Silaban & Suryani, 2020) menyatakan hasil pengujian *audit capacity stress* mampu memberi pengaruh terhadap kualitas Audit, kemudian didukung dengan hasil penelitian pada tahun berikutnya yakni (Sari & Rasmini, 2023) turut serta menghasilkan pengujian bahwa *audit capacity stress* mampu memberi pengaruh terhadap kualitas audit.

Kemampuan setiap individu auditor yang berada di bawah tekanan kerja terus meningkat seiring bertambahnya klien, maka *audit capacity stress* menjadi salah satu faktor yang perlu diuji pengaruhnya terhadap kualitas audit. Hubungan antara kemampuan daya tahan auditor terhadap tekanan, akan berpengaruh terhadap kinerja selama proses audit berlangsung. Hubungan yang terjadi antara klien dan auditor juga dapat menjadi faktor tekanan lain terhadap individu auditor. Hubungan yang terjadi antara auditor dan auditee, harus tetap dalam batas professional, sehingga kinerja keduanya tetap pada aturan independent dalam menghasilkan sebuah laporan audit. Bersamaan dengan penelitian ini, teori agensi menjadi landasan penelitian *audit capacity stress* selama proses audit yang berkaitan dengan jumlah klien dan jumlah Akuntan Publik yang bekerja.

Berdasarkan kajian dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang disusun adalah:

**H3 : *Audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit**

#### **2.5.4 Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Fee* Dan *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit.**

Kualitas audit merupakan bagian dari aspek yang perlu diusahakan dan dijaga oleh Auditor yang melakukan proses audit. Hal ini merujuk kepada tujuan dibuatnya laporan audit yang akan digunakan oleh berbagai kalangan kepentingan seperti klien, kreditur, bank, *stakeholder* dan investor. Kualitas audit yang baik mampu menunjang kepercayaan dan salah satu faktor penentu keputusan yang diambil oleh *stakeholder* yang menggunakan laporan terkait.

Waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan proses audit didasarkan oleh faktor penunjang berupa sektor bisnis perusahaan *auditee*, risiko yang dapat hadir, serta kendala lainnya. Jasa yang diberikan oleh auditor, mengingat waktu dan proses audit yang tidak mudah sehingga diusahakan biaya audit atau *audit fee* sebagai salah satu cara pembiayaan jasa yang dilakukan oleh auditor kepada *auditee*. Namun diluar biaya yang perlu disepakati oleh kedua belah pihak, maka auditor yang melaksanakan proses audit perlu mempertahankan prinsip-prinsip auditor secara profesional. Sehingga prinsip profesional perlu diterapkan walaupun tingkat tekanan selama proses audit juga dapat dikategorikan berat. Semakin besar lingkup bisnis *auditee* yang harus diproses laporan auditnya, bersamaan dengan batas waktu yang ada maka tekanan yang timbul akan semakin tinggi. Hal ini berdampak terhadap *audit capacity stress* yang berbeda pada setiap individu auditor.

Mengingat kinerja auditor yang perlu tetap profesional, maka teori agensi menghantarkan kepada dugaan auditor dan *auditee* yang saling terhubung. Kedua belah pihak, menjalin kesepakatan dalam tujuan penggunaan jasa dan penerima jasa. Sehingga sikap Independensi, Kehati-hatian,

profesional, objektif dan tetap menjaga kompetensinya perlu dipertahankan dalam upaya mewujudkan kualitas audit yang baik.

Oleh sebab itu tersusunlah hipotesis terakhir yakni:

**H4 : *Audit tenure, audit fee dan audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit**

